

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pemodelan dan analisis hasil yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa,

1. Penurunan muka tanah yang terjadi di Kabupaten Kendal memiliki laju yang beragam mulai dari 0,79 cm/tahun hingga 5,53 cm/tahun dan diperoleh rata-rata laju penurunan muka tanah adalah 2,87 cm/tahun. Wilayah yang mengalami penurunan muka tanah dengan laju tertinggi yaitu area pemukiman dan industri. Hal ini menandakan bahwa beban bangunan dapat mempercepat laju penurunan muka tanah.
2. Banjir rob menggenangi 4,63% wilayah Kabupaten Kendal dengan kedalaman yang variatif dari kedalaman 0,30 m hingga 1,21 m.
3. Terdapat hubungan erat antara penurunan muka tanah dan banjir rob sehingga secara umum penurunan muka tanah dapat dikatakan sebagai salah satu penyebab banjir rob. Namun, selain itu banyak juga faktor lain yang mempengaruhi, seperti topografi dan sistem drainase yang ada di wilayah tersebut.
4. Proyeksi pada tahun 2030 berdasarkan hasil analisis penurunan muka tanah pada tahun 2025 menunjukkan bahwa secara akumulatif tanah mengalami penurunan hingga 14,36 cm.
5. Berdasarkan proyeksi penurunan muka tanah dan kenaikan muka air laut, diprediksi kedalaman banjir rob pada tahun 2030 mencapai 138,23 cm dan menggenangi 10,68% dari wilayah Kabupaten Kendal.
6. Beberapa rekomendasi untuk mengatasi penurunan muka tanah di antaranya yaitu konservasi air tanah, pemantauan penurunan muka tanah, pelaksanaan kebijakan dan regulasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat.
7. Beberapa rekomendasi untuk mengatasi banjir rob di antaranya yaitu pembangunan infrastruktur pengendali banjir rob, penanaman mangrove, pelaksanaan kebijakan dan regulasi, pemantauan banjir rob, pembentukan Kelompok Kerja, serta meningkatkan partisipasi masyarakat.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan semua tahapan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat berikan, di antaranya adalah :

1. *Running* model dapat dilakukan pada hari spesifik dimana banjir rob terjadi sehingga pemodelan dapat diverifikasi dengan lebih tepat.
2. Untuk cakupan wilayah kabupaten, penentuan lokasi dan jumlah titik tinjau perlu dipertimbangkan dengan baik agar dapat mewakili kondisi Kabupaten Kendal secara umum.
3. Dalam analisis proyeksi banjir rob pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan proyeksi presipitasinya.

